

Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di TKA Plus An-Nizam Medan

Received : 7 Oktober 2019

Revised : 20 Oktober 2019

Accepted : 2 November 2019

Zara Zetira¹, Kamtini²
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan
Jln. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

E-mail : zarazetira@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin anak. Masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, masih banyak anak yang tidak mau baris pada saat bel sudah berbunyi, dan anak yang malas untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap disiplin anak usia 4-5 tahun di TKA Plus An-Nizam Medan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain Posttest Only Control Group Desain. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak TKA A An-Nizam Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terstruktur, dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan uji t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh dalam penelitian pada kelas eksperimen yaitu 42,61 dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 37, sehingga disiplin anak tergolong dalam kategori sangat baik. Dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 33,75 dengan nilai tertinggi 37 dan nilai terendah 29, sehingga disiplin anak tergolong baik. Hasil uji hipotesis dapat disampaikan bahwa metode pembiasaan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,054 > 1,6996$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian metode pembiasaan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin anak usia 4-5 tahun di TKA Plus An-Nizam Medan

Kata Kunci: Metode pembiasaan, disiplin anak

PENDAHULUAN

Dalam membentuk kepribadian anak yang berkualitas, perlu adanya pendidikan yang diberikan sejak usia dini yaitu melalui pendidikan karakter. Karakter berasal dari nilai sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan karakter ini dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sedini mungkin, bukan hanya dimulai ketika anak belajar di SD, SMP, dan SMA saja, melainkan pula sudah dilaksanakan sejak anak belajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini adalah karakter disiplin. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sebab diperlukan adanya keseimbangan antara kebebasan dan larangan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak

adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, orangtua dan guru harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya seperti disiplin dalam makan dengan tangan sendiri, disiplin dalam belajar, disiplin mengembalikan mainan/barang-barang yang telah dipakainya ke tempat asalnya, dan disiplin dalam melakukan kebersihan misalnya mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet dan membuang sampah pada tempatnya.

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada anak usia dini untuk menyiapkan mereka dalam hidup bermasyarakat. Menurut Stevenson dalam Yaumi (2014:92) disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapa pun.

Menyadur pendapat Wiyani (2013:42) kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Jadi kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Ada beberapa perilaku anak yang menunjukkan kedisiplinan seperti, anak terbiasa bermain bergantian, tidak suka memaksakan kehendak, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Menurut pengamatan peneliti, kurangnya disiplin disebabkan oleh kurangnya metode yang digunakan guru. Adapun yang peneliti pilih atau tentukan cara yaitu dengan metode pembiasaan. Qisthi Aini dalam jurnal (2013) mengatakan kedisiplinan yang rendah hal itu dapat diketahui guru pada waktu proses belajar mengajar, masih banyak anak yang berperilaku sesuai keinginannya, tidak mau mengerjakan tugas, selalu berkata tidak bisa mengerjakan, selain itu kedisiplinan anak yang rendah karena media pendukung yang masih kurang antara lain buku cerita, kisah dan teladan kedisiplinan yang belum mencukupi kebutuhan anak. Kedisiplinan sebagai karakter, jika menurun atau belum menjadi perilaku anak, perlu ditingkatkan dengan pembiasaan, yang penerapannya dilakukan disetiap aktivitas anak, seperti kegiatan bermain, berdo'a dan lain-lain, yang akan mempermudah anak untuk terus terpatuh yang menjadi karakter anak tanpa pemaksaan. Menurut Muhammad Fadillah (2012:166) metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.

Menurut Syah (2010:121) belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman, dan ganjaran agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Menurut Ramli (2010) secara online mengatakan metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan

kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikemukakan bahwa dengan pembiasaan dapat membentuk disiplin diri anak. Pembiasaan yang dilakukan guru dapat berupa kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak untuk membuang sampah di tong sampah. Dengan demikian anak akan menerima dan berbuat baik dan akan tertanam karakter disiplin diri anak. Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian baik di kemudian hari (dewasa)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari metode pembiasaan yang diberikan pada subyek/anak. Penelitian eksperimen ini mengelompokkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok kelas eksperimen diterapkan metode pembiasaan, dan kelompok kelas kontrol diterapkan pemberian nasehat.

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil. Teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah untuk mendeskripsikan data variabel disiplin anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

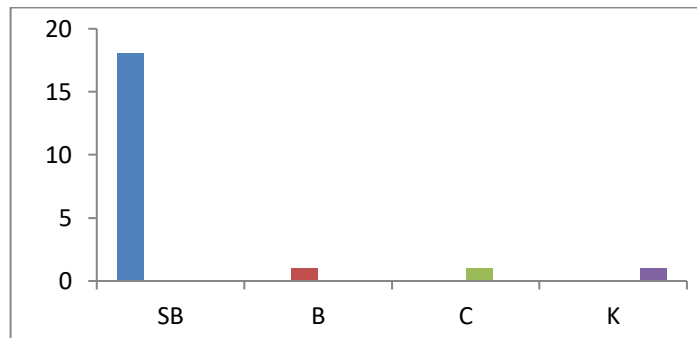
- a. Mentabulasi Data
Menurut Sugiyono (2010:237) tabulasi data dalam hasil penelitian berdasarkan data yang telah ditetapkan sebagai sampel, dan data variabel yang telah ditetapkan.
- b. Menghitung Rata-rata
Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dan nilai yang dimaksud.
- c. Menginterpretasikan Hasil Perhitungan Rata-rata
Tabel interpretasi dapat dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Data Disiplin Anak

Skor	Disiplin Anak
2,1 – 3	Kurang
3,1 – 4	Cukup
4,1 – 5	Baik
5,1 – 6	Cukup Baik

HASIL DAN DISKUSI

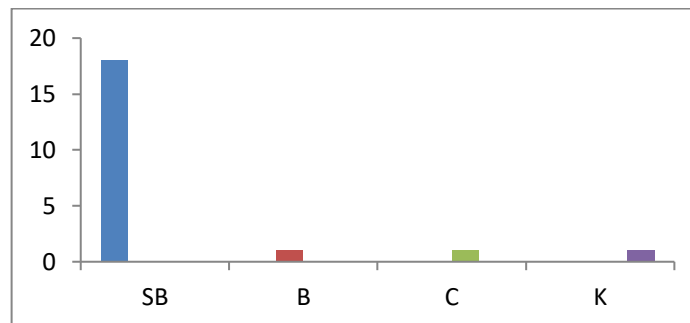
Kelas yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah kelas Siti Fatimah, dengan sampel 18 anak. Berikut ini gambar hasil data disiplin anak di kelas eksperimen.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Disiplin Anak Kelas Eksperimen

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang mendapat skor SB (sangat baik) sebanyak 10% dan mendapat skor B (baik) ada sebanyak 8%.

Sedangkan gambar hasil data disiplin anak di kelas kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Disiplin Anak Kelas Kontrol

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas kontrol yang mendapat skor B (baik) sebanyak 10% dan mendapat skor C (cukup) sebanyak 6%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diketahui bahwa disiplin anak dengan metode pembiasaan lebih tinggi dari pada metode pemberian nasehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah di lihat.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh skor disiplin anak kelas eksperimen 42,61, sedangkan kelas kontrol 33,75. Dari hasil observasi akhir kedua sampel tersebut diperoleh selisih sekitar 8,86. Kemudian dilakukan uji perbedaan untuk skor disiplin anak dan di peroleh thitung 8,054 ttabel 1,6996. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena metode pembiasaan merupakan cara yang sesuai dalam melatih disiplin anak usia 4-5 tahun. Hasil dari kegiatan dengan metode pembiasaan sangat memuaskan. Hal ini dapat di lihat dari lebih meningkatnya disiplin anak yang ditandai dengan terbiasanya anak membuang sampah pada tempatnya, terbiasa antri disiplin untuk mencuci tangan, terbiasa membereskan peralatan pribadi sendiri setelah digunakan.

Dengan melakukan kegiatan metode pembiasaan dapat membantu anak dalam mendisiplinkan dirinya. Sedangkan metode yang digunakan di kelas kontrol yaitu metode

nasehat dirasa kurang efektif dalam kedisiplinan anak dikarenakan dalam metode nasehat anak tidak melakukan dengan pembiasaan langsung tetapi hanya mendengarkan nasehat-nasehat tentang kedisiplinan.

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diketahui bahwa disiplin anak pada kelas eksperimen yang diberi kegiatan dengan metode pembiasaan mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang diberikan metode nasehat.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TKA Plus An-Nizam Medan dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap disiplin anak usia 4-5 tahun

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada sub bab sebelumnya dapat di ambil kesimpulan, yaitu :

1. Tingkat disiplin anak dengan menggunakan metode pembiasaan lebih tinggi dengan kategori (sangat baik) dengan rata-rata 42,61, sedangkan tingkat disiplin anak dengan menggunakan metode pemberian nasehat lebih rendah dengan kategori (baik) dengan rata-rata 33,75.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembiasaan terhadap disiplin anak. Terbukti dari hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} (8,054) > t_{tabel} (1,6996)$ pada taraf $\alpha 0,05$. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan metode pembiasaan terhadap disiplin anak di TKA Plus An-Nizam Medan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi para guru PAUD hendaknya melakukan metode pembiasaan dalam melatih dan mengembangkan disiplin anak terutama pada anak yang disiplinnya masih kurang.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam menerapkan metode pembiasaan dalam meningkatkan disiplin anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai disiplin anak dengan metode pembiasaan agar lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam kegiatan disiplin, sehingga kelak dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.K, Mudjito. 2007. *Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Eyre, Richard dan Linda. 1995. *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ellis, Masluyah, Halida. 2014. Peningkatan Disiplin Diri Melalui Metode Pembiasaan Membuang Sampah Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di

- Taman Kanak-Kanak. (online), Vol.3, No. 6 (email: Ellis@yahoo.co.id).
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mini, Rose. 2011. *Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman, Masykur, Arif. 2015. *Kesalahan-Kesalahan Guru Saat Mengajar*. Yogyakarta: Laksana.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wantah, Maria, J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan, Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia dini)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- _____. 2013. *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.